



Keteladanan Spiritual dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani dalam Konteks Kepemimpinan

Gerbin Tamba¹, Sarwedy Nainggolan², Janes Sinaga³, Juita Lusiana Sinambela⁴

¹Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, ²Universitas Advent Indonesia, ³Bible University, ⁴The International University

*Correspondence e-mail; jenessinaga777@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the concept of spiritual example in Joshua's leadership and its impact on increasing spiritual perseverance in the context of leadership. This study uses a qualitative method with a literature review approach to explore the concept of spiritual example in Joshua's leadership and how this concept influences the increase of spiritual perseverance in the context of leadership. Through analysis of religious, theological, and leadership literature, this study reveals that Joshua, an ancient leader in the Bible story, represents a spiritual role model in leadership roles. Joshua's leadership characteristics that reflected spiritual values, such as integrity, firm faith, and commitment to moral goals, had a positive impact in guiding the Israelites and strengthening spiritual perseverance in the face of challenges. This study describes how Joshua's spiritual example inspires and guides community members to follow the spiritual values he exhibits. Furthermore, the implication of the concept of spiritual example in leadership is the potential to strengthen the moral and ethical foundations in leadership roles. This research also shows the importance of the spiritual dimension in forming meaningful and authentic leadership characters in dealing with modern dynamics. The results of this study have significant practical implications for contemporary leaders. An understanding of the concept of spiritual example in Joshua's leadership can help leaders integrate spiritual values into their leadership practices. As such, this research makes a valuable contribution to understanding the relationship between spiritual example, spiritual perseverance, and meaningful leadership in this complex world.

Keywords: *Spiritual Example; Joshua's Leadership; Spiritual Perseverance; Leadership Integrity; Leader Characteristics*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua dan dampaknya dalam meningkatkan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk menjelajahi konsep keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua dan bagaimana konsep tersebut memengaruhi peningkatan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan. Melalui analisis literatur agama, teologi, dan kepemimpinan, penelitian ini mengungkapkan bahwa Yosua, seorang pemimpin kuno dalam kisah Alkitab, mewakili

teladan keteladanan spiritual dalam peran kepemimpinan. Karakteristik kepemimpinan Yosua yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, seperti integritas, iman yang kokoh, dan komitmen terhadap tujuan moral, memiliki dampak positif dalam membimbing bangsa Israel dan memperkuat ketekunan rohani dalam menghadapi tantangan. Kajian ini menggambarkan bagaimana keteladanan spiritual Yosua menginspirasi dan membimbing anggota masyarakat untuk mengikuti nilai-nilai spiritual yang diperlihatkannya. Lebih jauh lagi, implikasi konsep keteladanan spiritual dalam kepemimpinan adalah adanya potensi untuk memperkuat fondasi moral dan etika dalam peran kepemimpinan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dimensi rohaniah dalam membentuk karakter kepemimpinan yang bermakna dan autentik dalam menghadapi dinamika modern. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pemimpin kontemporer. Pemahaman tentang konsep keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua dapat membantu para pemimpin untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan yang berharga bagi pemahaman tentang hubungan antara keteladanan spiritual, ketekunan rohani, dan kepemimpinan yang bermakna dalam dunia yang kompleks ini.

Kata-kata kunci: Keteladanan Spiritual; Kepemimpinan Yosua; Ketekunan Rohani; Integritas Kepemimpinan; Karakteristik Pemimpin.

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan sudah ada sejak dunia pertama kali diciptakan. Hal ini terlihat ketika Tuhan memberikan kuasa kepada Adam untuk menjadi pemimpin bagi keluarganya dan seluruh ciptaannya, dan hal ini berubah dari waktu ke waktu.¹ Maka jelaslah masalah kepemimpinan selalu penting untuk dibicarakan karena semua orang berkaitan dengan urusan kepemimpinan. Paling tidak bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik di dalam keluarga. Kepemimpinan diperlukan bukan hanya pada saat ini, tetapi sejak masa silam kepemimpinan juga sudah ada. Alkitab juga banyak berbicara tentang kepemimpinan baik pada era Perjanjian Lama.²

Sepanjang sejarah, kualitas kepemimpinan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, politik, kesehatan dan agama, khususnya kekristenan. Semua organisasi di dunia ini pasti pernah gagal. Salah satu penyebabnya adalah faktor kepemimpinan yang tidak memadai." Ketika berada dalam satu komunitas yang besar keberadaan atau memiliki seorang pemimpin itu diperlukan untuk mengatur komunitas tersebut agar tidak kacau dan dapat mencapai tujuan dari pada komunitas tersebut." Seiring bertambahnya jumlah kita,

¹ Sunarno Sastro Atmodjo et al., *BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022), <https://repository.penerbiteureka.com/publications/559609/>.

² Sunarto Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (Desember 28, 2015): 95–116, accessed August 11, 2023, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/114>.

ternyata tanpa suatu bentuk organisasi akan ada kekacauan besar dan pekerjaan tidak akan berhasil.”³

Banyak orang saat ini ingin menjadi pemimpin, tetapi menjadi pemimpin mengarah pada kesuksesan semata bukan bagaimana berjalan dalam kebenaran. Banyak pemimpin gagal, kecuali mereka berjalan bersama Tuhan. Kecenderungan orang-orang ingin menjadi pemimpin hanya untuk mendapatkan status sosial yang tinggi, dihargai atau mendapatkan penghormatan, tapi tidak berjalan sesuai dengan Firman Tuhan. Kepemimpinan seperti ini tidaklah mencerminkan kepemimpinan Kristen, yang cenderung akan gagal.⁴ Kepemimpinan akan terlihat dari sikap melalui pengaruh yang diberikan kepada yang dipimpin. Kepemimpinan yang ideal adalah pemimpin yang kehidupan dan karakternya dapat dicontoh oleh orang lain.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menggali keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua dan dampaknya dalam meningkatkan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan. Konsep keteladanan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjadi teladan dalam nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang menginspirasi orang lain untuk mengembangkan kedekatan mereka dengan hal yang lebih tinggi. Melalui analisis mendalam terhadap kepemimpinan Yosua, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip spiritual yang diperlihatkan oleh Yosua dapat diaplikasikan dalam konteks kepemimpinan kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana keteladanan spiritual Yosua dapat meningkatkan ketekunan rohani dalam kepemimpinan. Ketekunan rohani, sebagai aspek vital dalam menghadapi tantangan dan cobaan, memiliki potensi untuk memperkuat landasan moral dan etika dalam pengambilan keputusan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membahas tentang relevansi dan implikasi dari keteladanan spiritual Yosua dalam konteks kepemimpinan modern yang kompleks.

Melalui analisis mendalam terhadap kisah kepemimpinan Yosua dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

³ Janes Sinaga et al., “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–136, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.

⁴ Dadan Wahyu, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela, “The Leadership Character of Moses in the Journey from the Red Sea to Mount Sinai: In the Application of Congregational Leadership,” *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 1, no. 2 (April 1, 2023): 71–78, accessed April 2, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo/article/view/3650>.

⁵ Misdon Silalahi et al., “Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45,” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (April 3, 2023): 53–61, accessed July 20, 2023, <https://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/272>.

kontribusi pemahaman yang lebih baik tentang peran penting dimensi spiritual dalam kepemimpinan serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan ketekunan rohani dalam tugas kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya merupakan eksplorasi tentang sejarah, melainkan juga sebuah refleksi bagi para pemimpin masa kini yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam peran kepemimpinan mereka.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka sebagai landasan utama untuk menggali dan menganalisis keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua serta pengaruhnya dalam meningkatkan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis informasi yang telah ada dan menghubungkannya dengan konsep teoritis yang relevan. Materi pustaka yang relevan akan dipilih untuk mendalami konsep kepemimpinan, keteladanan spiritual, dan konteks sejarah di mana Yosua berperan sebagai pemimpin. Ini termasuk sumber-sumber tentang Alkitab, teologi, literatur kepemimpinan, dan karya-karya kajian agama.⁶

Konsep-konsep seperti keteladanan spiritual dan ketekunan rohani akan diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam melalui studi pustaka. Ini akan melibatkan memahami definisi, dimensi, dan implikasi praktis dari konsep-konsep ini dalam konteks kepemimpinan. Melalui analisis teks Alkitab, khususnya Kitab Yosua, karakteristik kepemimpinan Yosua yang mencerminkan keteladanan spiritual akan diidentifikasi. Ini melibatkan menghubungkan tindakan, sikap, dan nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam kepemimpinannya. Melalui analisis perbandingan antara konsep-konsep dari literatur dengan teladan kepemimpinan Yosua, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana keteladanan spiritualnya berpengaruh terhadap meningkatkan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan.

Pendekatan kajian pustaka dalam metode penelitian ini memungkinkan analisis mendalam mengenai konsep keteladanan spiritual dan ketekunan rohani dalam kepemimpinan Yosua. Dengan menghubungkan informasi dari berbagai sumber dengan teladan kepemimpinan Yosua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

kaya tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diterapkan dalam praktik kepemimpinan untuk meningkatkan ketekunan rohani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Yosua meninggalkan warisan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berguna bagi siapapun yang terpanggil sebagai pemimpin. Yosua lahir dari keluarga yang mengalami penindasan di Mesir, namun memiliki reputasi handal di dalam menjalankan kepemimpinan. Sebagai abdi Musa tentu Yosua melihat dan mengetahui semua perilaku orang Israel tersebut (Bilangan 11:28), bahwa tidak mudah memimpin orang Israel yang sangat tegar tengkuk, bahkan Yosua sendiri pernah hendak dihukum mati oleh orang Israel karena memberi laporan yang baik dan optimistik tentang hasil mengintai tanah Kanaan (Bilangan 13-14).⁷ Tapi Ketika dia ditunjuk menjadi pemimpin bangsa Israel dia menjalankannya dengan baik.

Ketika Musa menjadi pemimpin Israel, Tuhan sudah mempersiapkan pengganti. Pengganti Musa bukanlah orang yang sekedar memiliki kecakapan di bidang pengetahuan atau kemampuan dalam memimpin. Tuhan mempersiapkan pengganti Musa, dengan seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan berkualitas. Dalam kemahatahuan Allah, Ia telah memilih seorang pemimpin yang akan memimpin bangsa Israel memasuki tanah perjanjian. Allah telah memilih seorang yang sudah dipersiapkan untuk memimpin bangsa yang terkenal dengan ketegaran tengkuknya, bangsa yang suka protes dan mengeluh, bangsa yang sering membelakangi Allah. Oleh sebab itu Allah memilih seorang pemimpin yang berkualitas.⁸ Pemilihan Yosua sebagai seorang pemimpin yang menggantikan Musa untuk memimpin bangsa Israel sampai ke tanah perjanjian, tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Hal ini menjadi nyata karena Bilangan 27:18 mengatakan “ambillah” artinya Tuhan adalah yang menghendaki Yosua untuk menjadi pengganti Musa. Oleh karena Tuhan yang memilih sehingga hal itu menjadi sesuatu penting bagi orang Israel karena ini menunjukkan bahwa Tuhanlah yang akan terus berdaulat atas kehidupan bangsa tersebut.

⁷ Sahat Martua Sinaga and Ryna Heppy Tambunan, “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini,” *Harvester : Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 1–19, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/52>.

⁸ Petrus Yuniato, “Kualitas Kepemimpinan Yosua,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 173–184, accessed November 9, 2022, <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/7>.

Yosua berasal dari suku Efraim keturunan Yusuf, cucu dari Elisama dan anak dari Nun (1 Taw 7:27; Bil 1:10).⁹ Nama Ibrani Yosua itu “*Yehoshua*” dalam bahasa Yunani dialih bahasakan menjadi “Yesus”. Arti nama ini adalah “*Yahweh* adalah Keselamatan” atau juruselamat. Tuhan sangat menghendaki Yosua, supaya melalui kepemimpinannya di Israel akan mengalami kesembuhan dan keselamatan yang membawa sukacita dan pengharapan. Terkait kebenaran diatas, kurang lebih empat puluh tahun lamanya, Yosua selalu setia pada Tuhan hingga sampai kepada masa tuanya (Yosua 24:14-15).¹⁰

Allah telah mempersiapkan Yosua sebagai pengganti Musa dengan teliti. Pilihan-Nya tidak hanya didasarkan pada pengetahuan atau kemampuan saja, melainkan juga kepribadian yang berkualitas. Dalam rencana ilahi-Nya, Yosua dipilih untuk membawa bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian. Ini adalah pilihan yang penuh pertimbangan, mengingat sifat keras kepala dan sering mengeluhnya bangsa Israel. Pemimpin yang berkualitas dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini. Berikut adalah sejumlah pelajaran yang dapat diambil dan diinspirasi dari perjalanan hidup Yosua. Melalui teladannya, kita dapat menggali aspek-aspek yang memberikan wawasan berharga untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan:

Iman yang kuat kepada Tuhan

Alkitab berkata: "Iman adalah inti dari harapan, bukti dari hal-hal yang tidak terlihat" (Ibrani 11:1). Iman dalam arti sebenarnya adalah percaya dan menaati Firman Tuhan. Kata iman dalam bahasa Arab secara etimologi berarti percaya, merasa aman.¹¹ Umumnya, iman dipahami sebagai berada di dalam hati, dan tidak seorangpun yang tahu, kecuali Tuhan saja. Iman dapat juga berarti penyerahan diri. Singkatnya, pengertian iman adalah percaya. Percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati, kemudian diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan perbuatan.¹²

Yosua adalah seorang pemimpin yang memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Iman yang kuat ini memungkinkan Yosua untuk membawa pengaruh positif kepada orang lain.¹³

⁹ Ibid.

¹⁰ Agustinus Waruwu, “Gambaran Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Gereja ONKP Jemaat Imanuel Bekasi,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2022): 138–149, <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/137>.

¹¹ Janes Sinaga et al., “Test of Faith When Experienced Temptation Based on James 1:2-3,” *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 47–56, accessed March 1, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.

¹² Juita Lusiana Sinambela et al., “Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11,” *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (December 22, 2022): 134–149, accessed December 29, 2022, <https://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/97>.

¹³ Aprilia Saruran, *Meneladani Gaya Kepemimpinan Yosua Dan Di Impelementasikan Pada Kepemimpinan Masa Kini* (Toraja, 2021).

Sebagai seorang pemimpin, Yosua memahami dengan benar bahwa apa yang dilakukan rakyatnya tidak menyenangkan Tuhan, maka dia memberikan pilihan kepada umat Tuhan kepada siapa umat harus menyembah. Namun, pilihannya tepat sasaran yakni umat Tuhan bertekad untuk tetap menyembah Tuhan yang Hidup (bdk. Yos. 24:16-18, 21, 24). Yosua sebagai pemimpin yang memiliki iman kepada Allah atau memiliki rasa takut pada Allah, sehingga dia selalu berdiri di hadapan Allah (bdk. Yos. 24:1c) untuk mendorong umat Israel untuk menyembah Tuhan yang Hidup.¹⁴

Kerendahan hati

Yosua memiliki sikap kerendahan hati dan ketaatan yang membuatnya bisa menerima bimbingan dari Musa. Sikap ini penting dalam kepemimpinan karena memungkinkan seorang pemimpin untuk belajar dan menerima masukan dari orang lain. Kerendahan hati seseorang tidak diukur dari penampilan atau gaya seseorang. Orang yang rendah hati memprioritaskan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya sendiri.¹⁵ Perlakuan yang mau mendahulukan orang lain adalah perlakuan yang tidak mencari keuntungan diri sendiri. Salah satu cara untuk belajar kerendahan hati yaitu dengan melayani orang lain. Melayani mengesampingkan minat-minat pribadi mereka demi orang-orang yang dilayani. Melayani menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.¹⁶

Kesetiaan dan Ketaatan kepada Tuhan

Dalam kepemimpinannya, Yosua terlihat sangat setia kepada Tuhan dan mengandalkan-Nya dalam setiap keadaan.¹⁷ Kesetiaan ini menjadi contoh yang baik dalam pelayanan dan kepemimpinan. Keberhasilan Yosua menjadi pemimpin disebabkan ia memiliki kepercayaan penuh kepada Allah. Kepercayaan kepada Allah dibangun oleh Yosua dengan membangun hubungan pribadi dengan Allahnya sejak di usia muda. Yosua sering berada di Bait Allah menemani Musa berbicara dengan Allah. Yosua bahkan tidak mau meninggalkan Bait Allah cepat-cepat, sekalipun Musa sudah selesai berbicara dengan Allah.

¹⁴ Emanuel Kristinus Ndruru, "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (April 5, 2023): 51–62, accessed August 11, 2023, <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/90>.

¹⁵ Yuniarto, "Kualitas Kepemimpinan Yosua."

¹⁶ Janes Sinaga et al., "Inspirative Story Through the Characteristics of Ester's Life: From an Outstanding to Queen," *International Journal of Integrative Sciences* 1, no. 1 (2022): 21–32, accessed February 21, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijis/article/view/2976>.

¹⁷ Waruwu, "Gambaran Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Gereja ONKP Jemaat Imanuel Bekasi."

Dia sangat menikmati berada di Bait Allah. Kebiasaan inilah yang kemudian menjadikan Yosua memiliki kepercayaan penuh kepada Allah.¹⁸

Orang yang berkarakter setia, selalu dapat dipercaya dan diandalkan, namun mencari dan menjadi orang yang setia sangat sulit.¹⁹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata taat artinya: pertama, senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya); patuh. Kedua, tidak berlaku curang; setia, Ketiga, saleh; kuat beribadah.²⁰ Ketaatan adalah sikap tunduk kepada wewenang, menjalankan apa yang diperintahkan, mematuhi apa yang dituntut, atau menjauhkan diri dari apa yang dilarang. Kata Ibrani tidak memiliki kata khusus dalam satu makna “ketaatan” atau “kepatuhan”. Sebab kata *Shema*, menyimak, dengar, mendengarkan dari situ timbul tindakan: “taat, menaati, patuh, mematuhi, merespon, memperhatikan.”²¹

Yosua memiliki ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Yosua melakukan konsolidasi agar semua aspek kepemimpinannya berjalan sesuai dengan firman Tuhan. Hal itu sejalan dengan firman Tuhan agar bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan oleh Musa, dan tidak boleh menyimpang ke kanan atau ke kiri sehingga perjalanan Yosua akan mengalami keberhasilan (Yosua 1:7-8). Frasa “bertindak hati-hati sesuai dengan seluruh hukum” berarti sungguh-sungguh melakukan dengan menaati seluruh isi Taurat. Frasa “jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri” berarti tidak akan pernah melanggar melainkan melakukan secara lurus tepat sesuai Taurat. Dan frasa “perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung” berarti sungguh-sungguh meraih keberhasilan dan sungguh-sungguh terbukti melakukan secara akurat.²²

Kuat dan teguh

Sekarang Yosua adalah pemimpin Israel yang diakui. Ia telah dikenal terutama sekali sebagai seorang serdadu, dan kesanggupan serta talenta-talentanya sangat berguna sekali terutama dalam saat seperti ini dalam sejarah Israel. Bersemangat, berpendirian, dan tabah, cekatan, tidak bercela, tidak mengingiat kepentingan diri di dalam penjagaannya terhadap mereka yang telah diserahkan ke dalam tanggung jawabnya, dan di atas segala sesuatunya,

¹⁸ Yuniato, “Kualitas Kepemimpinan Yosua.”

¹⁹ Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, “The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan,” *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8, accessed August 12, 2023, <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.

²⁰ “Arti Kata Taat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 13, 2021, <https://kbbi.web.id/taat>.

²¹ Sinaga et al., “Inspirative Story Through the Characteristics of Ester’s Life: From an Outstanding to Queen.”

²² Sinaga and Tambunan, “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini.”

diilhami oleh satu iman yang hidup kepada Allah. Demikianlah tabiat orang yang telah dipilih Allah untuk memimpin bala tentara Israel memasuki Tanah Perjanjian itu. Selama pengembaraan di padang belantara ia telah bertindak sebagai seorang perdana menteri kepada Musa, dan oleh ketulusannya yang diam-diam dan tidak berpura-pura itu, keteguhannya pada saat orang lain bimbang, ketetapan hatinya untuk mempertahankan kebenaran di tengah-tengah bahaya, ia telah memberikan bukti akan kelayakannya untuk menggantikan Musa, sekalipun sebelum ia dipanggil kepada kedudukan ini oleh suara Allah.²³

Ketika itu, Yosua penegasan dan dorongan dari Allah, ketika Allah memanggilnya dalam mengambil bagian dalam kepemimpinan, Allah pun meyakinkannya “ seperti aku menyertai Musa, demikianlah aku akan menyertai engkau, aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau” Allah berkata kepada Yosua tiga kali berturut-turut supaya dia “kuat dan teguh” Allah memperkayanya dan membuat dia berhasil (Yos 1:5-9, Yos 10:8).²⁴ Yosua ditegaskan oleh Tuhan untuk menjadi "kuat dan teguh" dalam memimpin bangsa Israel. Hal ini menunjukkan pentingnya kekuatan dan keteguhan dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

Seorang pemimpin harus mempunyai keyakinan teguh dalam mempertahankan keyakinannya, dan berani menantang orang yang salah.²⁵ Menjadi pemimpin tentulah bukanlah perkara mudah. Paling tidak ada beberapa tantangan besar yang sudah ada dalam bayangan Yosua. Pertama, Yosua adalah pemimpin yang baru. Ini adalah pengalamannya yang pertama memimpin bangsa Israel. Kepercayaan dirinya dalam memimpin tentu tidak sematang Musa pendahulunya itu. Kedua, Yosua harus memimpin suatu bangsa yang besar dan dengan banyak masalah di dalamnya. Israel adalah bangsa yang sangat keras kepala (Ul 9:6b). Yosua sendiri pasti sangat mengenal sikap bangsanya itu (bdk. Bil 14:1-10). Ketiga, bangsa-bangsa di Kanaan yang harus dihalau oleh orang Israel adalah bangsa yang sangat besar, sangat kuat dan mereka

²³ Ellen G. White, *Sejarah Para Nabi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 84.

²⁴ Yupe Usiel et al., “Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini,” *Caraka : Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 93–106, <https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc/article/view/82>.

²⁵ Juita Lusiana Sinambela et al., “Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel,” *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (May 27, 2022): 29–36, accessed June 23, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajpr/article/view/431>.

mempunyai kota-kota yang dikelilingi benteng / kubu (bdk. Bil 13:28-33 UI 7:1b UI 9:1-2).²⁶

Berintegritas

Kepemimpinan Yosua tidak berubah sejak ia terpilih sebagai pemimpin Israel. Yosua selalu berpegang teguh pada Tuhan dan menaati perintah Tuhan. Karena Tuhan memilih Yosua untuk menjadi pemimpin bangsa Israel, maka Yosua tidak pernah mengingkari janjinya, artinya dia selalu menepati perjanjiannya dengan Tuhan. Berpegang teguh pada prinsip dan konsisten menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya menunjukkan bahwa dirinya memiliki integritas.²⁷

Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.²⁸ Orang yang berintegritas adalah orang yang mendahulukan Tuhan, agar tidak bertindak sembrono dalam hidup, karena tujuannya adalah untuk memuliakan nama Tuhan. Yosua adalah seorang pemimpin yang mengutamakan Tuhan dalam hidupnya. Yosua menasihati orang Israel untuk mengutamakan Tuhan dalam hidup mereka, bahkan ketika mereka semakin tua. Integritas dalam perspektif Alkitabiah dapat dilihat dari kata Ibrani "*tom*" berarti "sempurna, hidup tanpa cela, hati nurani yang bersih, dan kemurnian." Orang-orang saleh dalam Perjanjian Lama biasanya diasosiasikan dengan kehidupan yang intim atau dekat dengan Tuhan. Orang yang berintegritas akan terlihat dari ciri dan tingkah laku keseharian hidupnya, dengan bertindak benar seturut dengan kehendak Tuhan.²⁹

Sebagai pemimpin bangsa Israel, Yosua menunjukkan integritasnya dengan konsisten menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kehadiran integritas dalam karakternya memperkuat kepemimpinannya, karena ia adalah contoh teladan bagi bangsanya dalam mengikuti kehendak Tuhan. Kehidupan Yosua mengajarkan pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek kehidupan dan

²⁶ Henry, "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1:1-18," *Kingdom* 1, no. 2 (August 17, 2021): 89–102, accessed August 11, 2023, <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/18>.

²⁷ Dolok Bend Franki Pane et al., "Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World," *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 2 (2023): 343–352.

²⁸ Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100, accessed August 7, 2023, <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.

²⁹ Atmodjo et al., *BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER*, 154.

memperpercayaan segala sesuatu pada Tuhan untuk meraih keberhasilan dan kemenangan yang sejati.³⁰

KESIMPULAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka untuk mendalami konsep keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua serta dampaknya dalam meningkatkan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan. Hasil analisis terhadap sumber-sumber literatur agama, teologi, dan kepemimpinan memberikan wawasan yang kaya tentang nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam kepemimpinan Yosua dan relevansinya dalam praktik kepemimpinan kontemporer. Dari kajian pustaka ini, teridentifikasi bahwa Yosua adalah seorang pemimpin yang mengedepankan keteladanan spiritual dalam kepemimpinannya. Karakteristik-karakteristik seperti integritas, iman yang kuat, dan keterhubungan dengan nilai-nilai moral serta tujuan spiritual menjadi landasan tindakannya dalam membimbing bangsa Israel menuju Tanah Perjanjian. Keteladanan spiritual ini tidak hanya mengilhami anggota masyarakat untuk mengikuti jejaknya, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketekunan rohani dalam menghadapi cobaan dan tantangan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan yang berlandaskan pada keteladanan spiritual memiliki potensi untuk membangun fondasi yang kuat dalam kepemimpinan yang efektif dan bermakna. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual mampu memperkuat komitmen, keberanian, dan ketahanan terhadap tekanan dalam peran kepemimpinan. Kajian ini juga mengingatkan bahwa aspek rohaniah memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter pemimpin yang autentik dan beretika. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keteladanan spiritual dalam kepemimpinan Yosua berdampak pada meningkatkan ketekunan rohani dalam konteks kepemimpinan. Implikasi praktisnya merangsang refleksi para pemimpin kontemporer tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan mereka untuk mengembangkan kepemimpinan yang lebih kokoh, mendalam, dan berlandaskan nilai-nilai moral.

³⁰ Juita Lusiana Sinambela et al., "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab," *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334, accessed August 11, 2023, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.

REFERENSI

- Atmodjo, Sunarno Sastro, Yusuf Gunawan, Bambang Triono, Wisnu Tri Oka, Dameria Lumbantobing, Denny R.B Saroinsong, Janes Sinaga, et al. *BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/559609/>.
- Dolok Bend Franki Pane, Stimson Hutagalung, Exson Eduaman Pane, and Janes Sinaga. "Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World." *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 2 (2023): 343–352.
- Ellen G. White. *Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Henry. "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1:1-18." *Kingdom 1*, no. 2 (August 17, 2021): 89–102. Accessed August 11, 2023. <https://ojs.stkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/18>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, and Daniel Siswanto. "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab." *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334. Accessed August 11, 2023. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinenti. "Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (December 22, 2022): 134–149. Accessed December 29, 2022. <https://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/97>.
- . "Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel." *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (May 27, 2022): 29–36. Accessed June 23, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajpr/article/view/431>.
- Ndruru, Emanuel Kristinus. "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (April 5, 2023): 51–62. Accessed August 11, 2023. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/90>.
- Saruran, Aprilia. *Meneladani Gaya Kepemimpinan Yosua Dan Di Impelementasikan Pada Kepemimpinan Masa Kini*. Toraja, 2021.
- Silalahi, Misdon, Rudolf Weindra Sagala, Alvyn C Hendriks, and Janes Sinaga. "Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (April 3, 2023): 53–61. Accessed July 20, 2023. <https://jurnal.sttii->

surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/272.

- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Kingston Pandiangan, and Beni Chandra Purba. "Test of Faith When Experienced Temptation Based on James 1:2-3." *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 47–56. Accessed March 1, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Kingston Pandiangan, Stepanus Pelawi, and Beni Chandra Purba. "Inspirative Story Through the Characteristics of Ester's Life: From an Outstanding to Queen." *International Journal of Integrative Sciences* 1, no. 1 (2022): 21–32. Accessed February 21, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijis/article/view/2976>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–136. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100. Accessed August 7, 2023. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.
- . "The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan." *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8. Accessed August 12, 2023. <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.
- Sinaga, Sahat Martua, and Ryna Heppy Tambunan. "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini." *Harvester : Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 1–19. <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/52>.
- Sunarto, Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (December 28, 2015): 95–116. Accessed August 11, 2023. <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/114>.
- Usiel, Yupe, Solideo Bole, Suarman Lase, Sylvia Natalia, Irwan Widjaja, and Talizaro Tafonao. "Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini." *Caraka : Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no.

1 (2022): 93–106. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/82>.

Wahyu, Dadan, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. “The Leadership Character of Moses in the Journey from the Red Sea to Mount Sinai: In the Application of Congregational Leadership.” *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* 1, no. 2 (April 1, 2023): 71–78. Accessed April 2, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo/article/view/3650>.

Waruwu, Agustinus. “Gambaran Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Gereja ONKP Jemaat Imanuel Bekasi.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2022): 138–149. <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/137>.

Yunianto, Petrus. “Kualitas Kepemimpinan Yosua.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 173–184. Accessed November 9, 2022. <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/7>.

Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

“Arti Kata Taat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed September 13, 2021. <https://kbbi.web.id/taat>.